

**Moral dalam Film “Confucius” Karya Hu Mei dan Novel “The Life And
Wisdom Of Confucius” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan**

胡玫对《孔子》电影和蔡希勤对《孔子的生平与智慧》小说中的道德: 比较
分析

Húméi duì “kǒngzǐ” diànyǐng hé Cǎi Xīqín duì “kǒngzǐ de shēngpíng yǔ
zhìhuì” xiǎoshuō dào dé fēnxī: bǐjiào fēnxī

Oleh :

SITTI SALWIH MUSTAKIM

F091191047

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin



PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Moral dalam Film “*Confucius*” Karya Hu Mei dan Novel “*The Life And Wisdom Of Confucius*” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan

胡玫对《孔子》电影和蔡希勤对《孔子的生平与智慧》小说中的道德: 比较分析

Húméi duì “kǒngzǐ” diànyǐng hé Cǎi Xīqín duì “kǒngzǐ de shēngpíng yǔ zhìhuì”
xiǎoshuō dào dé fēnxī: bǐjiào fēnxī

diajukan oleh

SITTI SALWIH MUSTAKIM

NIM: F091191047

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 04 Juli 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum
NIP. 196012311987031025

Pembimbing II

Sukma, S.S., M.TCSOL
NIP. 199209112022044001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 1964071619910311010

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok

Dra. Ria R. Jubhari, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

LEMBAR PERSETUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9475/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 13 November 2022 atas nama Sitti Salwih Mustakim dengan NIM F091191047, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Moral dalam Film "Confucius" Karya Hu Mei dan Novel "The Life And Wisdom Of Confucius" Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan 胡玫对《孔子》电影和蔡希勤对《孔子的生平与智慧》小说中的道德: 比较分析 Húméi dui "kǒngzǐ" diányǐng hé Cǎi Xīqín dui "kǒngzǐ de shēngpíng yǔ zhìhuì" xiǎoshuō dào dé fēnxī: bǐjiào fēnxī".

Makassar, 12 Juni 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum
NIP. 196012311987031025

Pembimbing II

Sukma, S.S. M.TCSOL
NIP. 199209112022044001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,







Dra. Ria Rosdiana Jubhāri, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Selasa, tanggal 04 Juli 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Moral dalam Film “Confucius” Karya Hu Mei dan Novel “The Life And Wisdom Of Confucius” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 04 Juli 2023

1. Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum,	Ketua	(..... )
2. Sukma, S.S., M.TCSOL	Sekretaris	(..... )
3. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.	Penguji I	(..... )
4. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Penguji II	(..... )
5. Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum	Konsultan I	(..... )
6. Sukma, S.S., M.TCSOL	Konsultan II	(..... )

PERNYATAAN TELAH REVISI


**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PERNYATAAN

Skripsi oleh Sitti Salwih Mustakim (Nomor Induk Mahasiswa: F091191047) yang berjudul “Moral dalam Film “*Confucius*” Karya Hu Mei dan Novel “*The Life And Wisdom Of Confucius*” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan” telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Selasa, 04 Juli 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Penguji I

()

2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL

Penguji II

()

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Salwih Mustakim

NIM : F091191047

Judul Skripsi : Moral dalam Film “*Confucius*” Karya Hu Mei dan Novel “*The Life And Wisdom Of Confucius*” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 04 Juli 2023



Yang menyatakan,

Sitti Salwih Mustakim

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunianya kepada penulis karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Moral dalam Film “Confucius” Karya Hu Mei Dan Novel “The Life And Wisdom Of Confucius” Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan”**. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari ujian dan cobaan, Akan tetapi semua hal itu patut untuk disyukuri, karena penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bimbingan dan juga doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Sukma, S.S., M.TCSOL selaku pembimbing II penulis dalam penelitian skripsi yang bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya demi kesempurnaan penyusunan skripsi penulis.
2. Ibu Dr. Inriati Lewa, M. Hum. selaku penguji I dan Ibu Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL. selaku penguji II atas segala saran yang telah diberikan.
3. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pelajaran selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen native dari Nanchang yang telah ikut andil dalam proses pembuatan skripsi ini, yang telah membantu penulis dan memberikan dukungan terhadap penelitian penulis.

6. Orang tua penulis yang sangat penulis hormati dan cintai Bapak Mustakim Basa dan Ibu Paradiba Paudi, terima kasih atas doa, nasihat, dukungan dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis, serta senantiasa mengajarkan kesabaran dan kasih sayang. Tanpa doa dan juga dukungan kalian saya mungkin tidak bisa sampai di tahap ini.
7. Saudari penulis yang tersayang Mutiara Putri Mustakim, Sri Rahayu Mustakim dan suaminya, dan saudari kembar saya Sitti Salwah Mustakim yang telah memberikan bantuan dan dorongan dengan penuh semangat selama ini.
8. Untuk sahabat tersayang saya Sri Indah, Hijrahtul Madinah, Nurmelia Ramdhana, Andi Kisty Mardhatilah, Widya, Vania Wongkar, Tuti Wulandari, dan Alifia Maulidya, terima kasih untuk setiap cerita dan momen yang indah susah, tawa yang telah dihabiskan bersama dan terima kasih atas bantuan doa, saran dan juga motivasi yang diberikan kepada saya selama masa perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman kelas saya di Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat serta dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah mendukung dan membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam skripsi ini, semoga segala kebaikan bagi semua pihak dapat balasan kebaikan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 21 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH REVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
摘要	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR FILM	xv
DAFTAR GAMBAR NOVEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoretis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep	8
2.1.1 Kisah Konfusius di Tiongkok	8
2.1.2 Sastra.....	9
2.1.3 Film.....	9
2.1.3.1 Film “ <i>Confucius</i> ”	10
2.1.4 Novel.....	11
2.1.4.1 Novel “ <i>The Life and Wisdom Of Confucius</i> ”	12
2.1.4 Unsur Intrinstik.....	14
2.1.4.1 Tema	14
2.1.4.2 Penokohan (watak).....	15
2.1.4.3 Amanat atau Pesan.....	17

2.1.5 Unsur Ekstrinsik	21
2.1.5.1 Nilai Agama	21
2.1.5.2 Nilai Budaya	22
2.1.5.3 Nilai Sosial.....	22
2.1.5.4 Nilai Moral.....	22
2.2 Landasan Teori.....	28
2.2.1 Teori Strukturalisme Menurut Pradopo	28
2.2.1.1 Keterkaitan Antarunsur Intrinsik	29
2.2.2 Teori Sastra Bandingan Menurut Hutomo	30
2.3 Penelitian Relevan	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Data dan Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Teknik Analisis Data.....	38
3.5 Proses Terjemahan	39
3.6 Instrumen Penelitian	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Hasil Analisis Data	46
4.3 Pembahasan Analisis Data.....	46
4.3.1 Unsur Intristik.....	46
4.3.1.1 Tema	46
4.3.1.2 Watak.....	47
4.3.1.3 Amanat atau Pesan.....	55
4.3.2 Keterkaitan Antarunsur Intrinsik	73
4.3.3 Unsur Ekstrinsik	75
4.3.3.1 Nilai Moral yang Mirip Satu Sama Lain.....	75
4.3.3.2 Nilai Moral yang Bertentangan atau Berbeda.....	110
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	142
5.1 Kesimpulan	142
5.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN.....	150

ABSTRAK

Sitti Salwih Mustakim. 2023, Moral dalam Film “Confucius” Karya Hu Mei dan Novel “The Life And Wisdom Of Confucius” Karya Cai Xiqin: Sebuah Analisis Bandingan., (dibimbing oleh Fathu Rahman dan Sukma)

Penelitian ini bertujuan menguraikan amanat atau pesan dan menguraikan nilai moral yang terkandung pada film “Confucius” karya Hu Mei dan novel “The Life And Wisdom Of Confucius” karya Cai Xiqin yang dapat bermanfaat secara umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten yang menggunakan teori strukturalisme dan teori sastra bandingan. Teknik dalam memperoleh hasil penelitian ini ialah menonton, menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa film “Confucius” karya Hu Mei dan novel “The Life And Wisdom Of Confucius” karya Cai Xiqin mengandung amanat atau pesan dan nilai moral. Pertama amanat atau pesan yang ditemukan yaitu kemanusiaan, mengambil keputusan, belajar sendiri, menepati janji, hidup yang baik, diam dan bertindak, kepercayaan, ikhlas, jangan takut miskin, tidak tinggal diam, menjaga perkataan, dan jangan memaksa seseorang. Kedua pada nilai moral ditemukan nilai moral yang mirip satu sama lain yaitu penyabar, peduli sosial, bertanggung jawab, bijak, cinta damai, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Kemudian pada nilai moral yang bertentangan yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, baik hati, cerdik, tegas, penyayang, gigih, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan jujur.

Kata kunci: amanat atau pesan, nilai moral, film, novel

ABSTRACT

Sitti Salwih Mustakim. 2023. Moral in the “Confucius” Movie by Hu Mei and the Novel “The Life and Wisdom of Confucius” by Cai Xiqin: A Comparative Analysis. (supervised by **Fathu Rahman** and **Sukma**).

This research aims to describe the message or mandatory and describe the moral values contained in "Confucius" Movie by Hu Mei and the novel "The Life And Wisdom Of Confucius" by Cai Xiqin which can be useful in daily basis. The type of research used is descriptive qualitative research with a content analysis approach using structuralism theory and comparative literature theory. The techniques for obtaining results in this study are watching, listening, recording and classifying data. The research results and discussion in the “Confucius” Movie by Hu Mei and the Novel “The Life and Wisdom of Confucius” by Cai Xiqin message or mandatory and moral values. First, the message or mandatory found is humanity, decision-making, self-learning, keeping promises, living well, being silent and action, trust, sincerity, not afraid of poverty, not remain silent, keeping one’s word, and not forcing someone. Second, the moral values found that are similar to each other moral values, like patient, social care, responsible, wise, peaceful love, national spirit and friendly. Then in the conflicting moral values are independent, hardworking, curiosity, kind-hearted, clever, brave firmness, loving, tenacious, democracy, devotion to motherland, appreciating achievements and honesty.

Keywords: message or mandatory, moral value, movie, novel

摘要

Sitti Salwih Mustakim. 2023. 胡玫对《孔子》电影和蔡希勤《孔子的生平与智慧》小说中的道德：比较分析. (监督 **Fathu Rahman** 和 **Sukma**).

本研究旨在描述胡玫对《孔子》电影和蔡希勤对《孔子的生平与智慧》所包含的道德讯息和道德价值，这些道德讯息和道德价值可以普遍使用。本篇论文的研究类型是定性描述性研究，研究方法为结构主义理论和比较文学理论。在本篇论文研究中，笔者通过观察、倾听、记录和分类数据以获得最终结果。笔者研究发现，胡玫电影《孔子》和蔡希勤译注本《孔子的人生与智慧》中的研究成果和讨论都包含着道德讯息和道德价值。主要体现在以下三点：首先，在道德讯息层面，二者传达的都是人性，决策，自学，守诺，生活幸福，讷言敏行，信任，真诚，不怕贫穷，不保持沉默，信守诺言，不强迫别人。其次，二者在道德价值观层面也很相似，如耐心，社会关怀，负责任，明智，热爱和平，民族精神和友好。最后，在相互冲突的道德价值观方面是独立，勤劳，好奇，善良，互帮互助，聪明，勇敢，坚定，爱心，顽强，民主，热爱祖国，欣赏成就和诚实。

关键词：道德讯息，道德价值，电影，小说

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Watak atau Penokohan.....	15
Tabel 2 Amanat atau Pesan.....	17
Tabel 3 Nilai Moral.....	23
Tabel 4 Amanat atau Pesan.....	40
Tabel 5 Gambaran Nilai Moral	41

DAFTAR GAMBAR FILM

Gambar F. 1	47
Gambar F. 2	48
Gambar F. 3	51
Gambar F. 4	52
Gambar F. 5	54
Gambar F. 6	55
Gambar F. 7	57
Gambar F. 8	58
Gambar F. 9	59
Gambar F. 10	61
Gambar F. 11	75
Gambar F. 12	76
Gambar F. 13	80
Gambar F. 14	81
Gambar F. 15	81
Gambar F. 16	82
Gambar F. 17	88
Gambar F. 18	89
Gambar F. 19	93
Gambar F. 20	93
Gambar F. 21	94
Gambar F. 22	98
Gambar F. 23	101
Gambar F. 24	102
Gambar F. 25	106
Gambar F. 26	119
Gambar F. 27	121
Gambar F. 28	123

Gambar F. 29	125
Gambar F. 30	130
Gambar F. 31	131
Gambar F. 32	133
Gambar F. 33	136

DAFTAR GAMBAR NOVEL

Gambar N. 1.....	50
Gambar N. 2.....	62
Gambar N. 3.....	64
Gambar N. 4.....	65
Gambar N. 5.....	67
Gambar N. 6.....	68
Gambar N. 7.....	70
Gambar N. 8.....	71
Gambar N. 9.....	76
Gambar N. 10.....	77
Gambar N. 11.....	83
Gambar N. 12.....	83
Gambar N. 13.....	84
Gambar N. 14.....	90
Gambar N. 15.....	95
Gambar N. 16.....	99
Gambar N. 17.....	103
Gambar N. 18.....	107
Gambar N. 19.....	107
Gambar N. 20.....	111
Gambar N. 21.....	113
Gambar N. 22.....	116
Gambar N. 23.....	128
Gambar N. 24.....	138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang karya sastra, karya sastra telah menyebar begitu luas sehingga tidak ada habisnya. Oleh karena, karya sastra dipengaruhi oleh faktor-faktor seseorang yang pandai dalam menyusun sebuah sastra, memiliki kebebasan berpikir, dan mendapat perlindungan dalam menulis karya sastra. Karya sastra adalah gagasan yang berasal dari pemikiran atau imajinasi yang diciptakan oleh seorang pengarang yang makna dan tujuan estetisnya mudah dikomunikasikan. Dalam karya sastra, sebuah cerita sering dijelaskan dari sudut pandang orang pertama dan orang ketiga, dan hal ini tentu saja dilakukan melalui alur-alur dalam media sastra (Aprilia et al, 2022: 53). Karya sastra dihasilkan tidak hanya dari ide-ide kreatif pengarang yang absurd, tetapi juga dari kehidupan pengarang. Tentunya karya sastra harus mempunyai nilai yang bermanfaat bagi pembacanya, hal ini karena karya sastra tidak dirancang atau dibuat sesuka hati oleh pengarang, tentunya pengarang mengutamakan berbagai hal atau situasi sebelum menulis karya sastra (Nevisa, 2017 : 1).

Sastra adalah segala sesuatu yang bersifat inklusif, yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dan lisan. Sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dihayati dan digunakan oleh pembaca dan masyarakat untuk mengajar, mengarahkan, dan mengajarkan pelajaran (Hilmi, 2021: 1).

Bentuk asal karya sastra sendiri tak hanya novel, komik, pantun, dan drama namun juga film. Film adalah salah satu dari karya sastra yang berguna untuk mengekspresikan pertunjukkan, pesan, pelajaran, informasi, pendidikan serta nilai-nilai sosial buat masyarakat. Film artinya suatu sarana komunikasi berwujud audio visual yang akan memberikan sebuah pesan pada segerombolan orang yang sedang berkerumunan pada aneka macam daerah (Effendy, 1986: 134).

Film merupakan sebuah alat untuk memperoleh sebuah berita serta pula sebagai pendidikan yang dimana hal ini sama layaknya karya seni berupa kitab, lukisan, fotografi, dan juga musik (Suryanta, 2021: 2). Informasi pada film bisa dipetik dan dapat memperbanyak pengetahuan bagi para penonton. Film seringkali mengangkat kisah melalui fiksi ataupun kejadian konkret dari seseorang yang di tayangkan di televisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu karya sastra yang menampilkan sebuah fenomena yang sudah terjadi serta berkembang di sekitar kehidupan masyarakat yang akan ditayangkan melalui layar kaca.

Novel adalah jenis fiksi prosa yang ditulis, kebanyakan novel berbentuk sebuah cerita (Karima, 2017 : 10). Novel umumnya berbicara tentang karakter dan hal-hal yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan aspek unik dari cerita. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang bersifat fiksi, yang ditulis oleh pengarang dan telah dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang maksud peneliti (Firwan, 2017 : 5).

Dalam sebuah film dan novel terdapat nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton dan pembacanya. Nilai merupakan gagasan mengenai hal-hal yang dianggap baik, bermanfaat, layak, dan berfungsi bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebuah norma untuk mewarnai serta menjadi patokan dalam sifat dan perilaku seseorang.

Nilai yang sering ditampilkan atau diperlihatkan oleh pengarang untuk penonton dan pembacanya yaitu nilai moral. nilai moral adalah kualitas tingkah laku ataupun sifat seseorang yang dievaluasi berasal dari baik buruk sikap mereka terhadap sesama. Nilai moral yang sering pengarang perlihatkan yaitu nilai mengenai sikap manusia pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai kesusilaan (Luluk, 2016 : 3). Dalam karya sastra, pengarang banyak memberikan nilai-nilai moral yang terkandung pada karyanya supaya para pembaca dapat memetik hikmat dan

nilai positif sehingga dapat meniru serta mencontohkannya pada lingkungan bermasyarakat (Sutri, 2021 : 4).

Karya sastra berbentuk film dan novel merupakan dua karya sastra yang berbeda bentuk akan tetapi memiliki beberapa kesamaan dan memiliki perbedaan yang terletak pada penggambaran kisah dari film dan novel. Perbedaan dan persamaan tersebut yang membuat seseorang ingin membandingkan kedua karya sastra yang berbeda bentuk. Maka dari itu penggunaan sastra bandingan guna untuk mengkaji sebuah perbandingan dalam karya sastra.

Sastra bandingan merupakan perbandingan untuk menggali hubungan antara karya sastra satu dengan karya sastra lainnya. Melalui teori sastra bandingan ini, peneliti mengangkat sebuah permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan nilai moral yang di sampaikan dan di gambarkan oleh pengarang melalui dialog dan narasi dari film dan novel yang menjadi objek penelitian peneliti.

Konfusius (孔子) adalah seorang filsuf terkenal berasal dari Tiongkok di abad ke-6 SM. Konfusius merupakan sosok pemikir yang tidak hanya terkenal di Tiongkok tetapi terkenal di seluruh dunia, ia dikenal menjadi politikus, peneliti, penyair dan seorang guru. Inti dari ajarannya yaitu bagaimana hidup dengan baik, berbakti, dan juga menghormati para leluhur, serta menekankan perihal pentingnya murah hati menjadi pemerintah dan nilai moral pada diri (Ensiklopedia Sejarah Dunia : Konfusius).

Film yang berjudul “*Confucius*” merupakan sebuah film yang bergenre humanism yang dilatarbelakangi mengenai sejarah. Film ini di sutradarai oleh Hu Mei yang diproduksi pada tahun 2010, yang dibintangi oleh Chow Yun-fat sebagai Konfusius. Film ini mengisahkan tentang seorang filsuf terkenal asal Tiongkok yang berasal dari kerajaan Lu, penggambaran kisah Konfusius yang membantu pemerintah berdamai dengan kerajaan tetangga. Akan tetapi, akal dan kecerdasannya justru dipandang sebelah sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup kerajaan. Pada masa itu, kekuasaan di kerajaan Lu diserahkan kepada tiga kerajaan mulia yaitu Klam Jishi, Sushi

dan Mengshi. Konfusius sendiri tinggal di sebuah desa kecil bersama istri dan kedua anaknya. Meskipun Konfusius berasal dari keluarga yang sederhana akan tetapi kecerdasan dan kebijakannya yang membuat banyak orang yang ingin belajar dengannya. Konfusius yang begitu sabar dan tangguh dalam menghadapi fitnah dan pengasingan serta tingkah laku dari para masyarakat serta pengawal kerajaan Lu, membuatnya tidak putus asa dan terus menyebarkan kebaikan, ajaran serta nilai-nilai moral dan kebijakan kepada murid-muridnya.

Hal ini juga digambarkan dalam novel "*The Life and Wisdom of Confucius*" merupakan novel bergenre humanism yang dilatarbelakangi mengenai sejarah. Novel ini merupakan karya dari Cai Xiqin yang telah diterbitkan oleh Sinolingua pada tahun 2002. Novel ini mengkisahkan tentang perjalanan filsuf terkenal Tiongkok yaitu Konfusius. Konfusius adalah pemikir dan pendidik yang paling berpengaruh dalam sejarah Tiongkok. Pada novel ini menceritakan kisah-kisah tentang awal kelahiran Konfusius dan saat kematian kedua orang tuanya, mengisahkan semangat juang Konfusius untuk menafkahi dirinya dan semangat tinggi dalam belajar. Saat Konfusius beranjak dewasa dan telah menjadi orang penting di kerajaan Lu, dia melihat bahwa kurangnya pendidikan bagi kaum bawah, sehingga dia memutuskan untuk membuka sekolah walau hal itu ditentang oleh kaum bangsawan. Kemudian melihat bagaimana kesuksesan seorang Konfusius dalam menangani tanggung jawabnya sebagai menteri hukum bagi kerajaan Lu, yang sangat disayangkan adalah jabatan itu hanya sementara Konfusius rasakan, karena kecerobohnya membuatnya diusir oleh kerajaannya sendiri. Konfusius yang terpaksa harus meninggalkan negara kelahirannya, Akan tetapi hal itu tidak membuat Konfusius berkecil hati. Ia terus-menerus menebarkan ajarannya kepada murid-muridnya walau dalam keadaan sulit apapun itu.

Berdasarkan latar belakang film dan novel di atas, peneliti menemukan banyaknya amanat atau pesan dan nilai-nilai moral yang tersurat dan tersirat yang sutradara Hu Mei dan penulis Cai Xiqin ingin para pembaca dan

penonton memetik hal itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dipahami bahwa sangat banyak gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa dan masyarakat yang tidak mengindahkan sifat asal nilai moral itu sendiri. Terlihat saat ini masih banyak di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang kurang menanam nilai moral pada diri mereka. Peneliti mencermati bahwa ada permasalahan yang membuat peneliti tertarik meneliti film serta novel yang sama membahas mengenai “*Confucius*”, khususnya untuk meneliti amanat atau pesan dan perbandingan nilai moral yang terdapat pada film “*Confucius*” dan juga pada novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”. Perbedaan yang menonjol pada film dan novel nya bisa dilihat, pada film “*Confucius*” tidak memperlihatkan adegan kisah Konfusius dilahirkan, kematian orang tua Konfusius, perjuangan Konfusius semasa muda, dan pertemuan Konfusius dengan para murid-murid tersayang nya serta bagaimana diperlihatkan banyaknya adegan-adegan yang dipercepat pada saat Pengasingan Konfusius. Yang di mana pada adegan tersebut ada beberapa amanat atau pesan dan nilai moral yang digambarkan sehingga dapat di petik oleh penonton film “*Confucius*” akan tetapi sutradara Hu Mei tidak memperlihatkan hal itu di film tersebut. Maka dari itu peneliti memilih dan mengangkat film dan novel ini, ingin mencari amanat atau pesan dan letak perbedaan nilai moral yang digambarkan pada tokoh utama yaitu Konfusius dalam film dan juga novel. Apakah ada nilai moral yang bertentangan atau berbeda yang tidak terdapat dalam film tersebut dengan novel nya atau hanya mirip satu sama lain dan amanat atau pesan bagaimana yang di gambarkan dalam film dan novel nya.

Penelitian terhadap perbandingan moral dalam film “*Confucius*” dan moral yang mirip novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”, belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap objek ini dengan judul “Moral dalam Film “*Confucius*” Karya Hu Mei dan Novel “*The Life And Wisdom Of Confucius*” Cai Xiqin (Sebuah Analisis Bandingan).”

Hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu film “*Confucius*” dan juga novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” karena tokoh Konfusius mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sejarah Tiongkok. Penggunaan metode penelitian dan permasalahan perbandingan dari film dan novel mengenai nilai-nilai moral apa saja dan amanat atau pesan apa saja yang ada dalam film dan novel tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah dan pembahasan yang panjang lebar, penelitian ini dibatasi pada menguraikan amanat atau pesan dan menguraikan perbandingan nilai moral mirip dan berbeda atau bertentangan yang terdapat pada film “*Confucius*” dan dalam novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja amanat atau pesan yang terdapat pada Film “*Confucius*” dan dalam Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”?
2. Nilai moral apa saja yang bertentangan dan yang mirip satu sama lain dalam Film “*Confucius*” dan Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguraikan apa saja amanat atau pesan yang terdapat pada Film “*Confucius*” dan dalam Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”.
2. Menguraikan nilai moral dalam Film “*Confucius*” dan Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” yang bertentangan dan yang mirip antara satu sama lain.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dapat diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan sumbangan dan menambah pengetahuan mengenai nilai moral dan amanat atau pesan kepada para peneliti lainnya yang terkandung pada film “*Confucius*” karya Hu Mei dan novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” karya Cai Xiqin.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca bahwa pentingnya suatu nilai moral.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai karya sastra yang membahas atau berbicara mengenai pentingnya nilai moral dalam mendidik yang terdapat pada film “*Confucius*” karya Hu Mei dan novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” karya Cai Xiqin.
- Peneliti berharap bahwasannya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai nilai-nilai moral berikutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

Konsep bisa diartikan sebagai bagian terpenting dalam sebuah penelitian, berguna untuk mengetahui persoalan-persoalan penelitian secara kompleks.

Konsep lahir dengan tujuan untuk dipergunakan agar dapat menyampaikan suatu ilustrasi secara tak berbentuk terhadap penekanan masalah dari hal yang akan diteliti sebagai akibatnya bisa menghindari tujuan peneliti agar tak salah diterangkan (Adolf, 2020 : 6).

2.1.1 Kisah Konfusius di Tiongkok

Konfusius adalah seorang pemikir berasal dari Tiongkok pada abad ke-6 SM. Pemikiran-pemikiran Konfusius diekspresikan ke dalam filosofi Konfusianisme, inti dari ide-ide filosofinya yaitu pentingnya hidup yang baik, berbakti, murah hati dan menghormati para leluhur. Konfusius hidup sekitar 551 SM – 479 SM di negara bagian Lu yaitu berubah menjadi provinsi Shandong, dibesarkan di kota Qufu. Konfusius bekerja untuk pangeran dari Lu sebagai direktur pekerjaan umum pada tahun 503 SM, kemudian jabatan Konfusius naik menjadi direktur departemen pengadilan pada tahun 501 SM. Selama berkelana ke seluruh Tiongkok, Konfusius kembali ke kampung halamannya dan mendirikan sekolah untuk murid-muridnya untuk segala kalangan dari kaya dan miskin. Pemikiran-pemikiran Konfusius sebelum dia meninggal memiliki aspek penting yaitu guru dan penguasa harus menjadi teladan, harus murah hati agar memenangkan kasih sayang dan rasa hormat dari rakyat tanpa sebuah paksaan, dan harus memiliki moral yang tinggi. pemikiran konfusius tersebut dikembangkan lebih jauh oleh dua filsuf penting yaitu Mengzi (Mencius) dan Xunkuang (Xunzi/Hsun Tzu). Konfusius meninggal pada tahun 479 SM, dia dikuburkan di makam keluarganya

yaitu di Qufu (Shandong). Setelah beberapa abad nama konfusius semakin besar hingga menjadi subjek pemujaan di sekolah-sekolah pada Dinasti Han (206 SM – 220 Masehi) dan di setiap ibu kota administratif namanya didirikan di kuil-kuil selama Dinasti Tang (618-907 Masehi) (Ensiklopedia Sejarah Dunia, 2012).

2.1.2 Sastra

Sastra pada awalnya berarti kata serapan yang mengandung arti yaitu “sebuah teks dimana isinya mengandung sebuah panduan tentang kehidupan manusia”. Sastra artinya sebuah alat mengajar, atau teks yang berisi tentang ajaran yang memiliki arti yang latif serta menarik.

Sastra ialah bentuk olahan kreatif dari otak manusia yang dituangkan dalam sebuah karya sastra yang mempunyai nilai rasa estetis serta membuktikan realitas kehidupan sosial masyarakat. Sastra adalah media pengajaran yang menjadi sebuah budaya dalam kehidupan manusia yang berisi nilai-nilai sosial, moral dan leluhur yang bermanfaat untuk mengarahkan insan agar menjadi eksklusif yang lebih baik serta berpikir realistis (Hafsah, 2019: 8).

Pada arti sebuah sastra di atas, sastra bukan hanya semena-mena seni berbahasa saja. Melainkan sastra artinya seni kecakapan yang mempunyai nilai sastra. Sastra terbentuk sebab sebuah pandangan baru atau imajinasi sastrawan yang ingin mengatakan kehidupan atau perasaannya melalui sebuah karya yang dapat dirasakan, dipahami, dihayati dan menjadi pelajaran bagi para pembaca atau penyuka sastra.

2.1.3 Film

Film merupakan karya seni yang berbentuk media gambar bergerak yang dapat dilihat dan dipertontonkan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada suatu kelompok yang sedang berkumpul di suatu tempat.

Secara sistematis, film berarti sinema, atau rangkaian gambar yang hidup. Film merupakan cerita atau kisah singkat yang di rekam pada layar, yang kisah didalamnya bercampur aduk.

Pada saat ini film bukan lagi suatu hal yang asing, karena film dapat ditonton setiap harinya entah kita berada dimana pun. Tentu saja tidak lupa dengan fungsi dari sebuah film, film tidak semena-mena dibuat hanya untuk menjadi bahan tontonan orang-orang dikala gabut. Akan tetapi film dibuat untuk memberikan sebuah pengajaran, mendidik, dan membantu mengubah pola pikir seseorang. Hanya saja, saat ini siaran televisi menampilkan film yang tidak bermutu, sehingga membuat para orang tua was-was akan tontonan yang anak mereka lihat (Sutri, 2021: 14).

2.1.3.1 Film “Confucius”

Orang-orang di negara indonesia mungkin jarang mendengar nama Confucius. Namun, mereka yang berasal dari Tiongkok pasti tahu siapa beliau. Film “Confucius” ini di sutradarai oleh Hu Mei yang dirilis pada tahun 2010 yang diperankan oleh Chow Yun-fat sebagai Confucius. Film ini berdurasi 2 jam 50 menit ini mengisahkan tentang perjalanan Konfusius yang sebenarnya seorang tokoh sejarah China. Penguasa negeri Lu meminta bantuan Konfusius, karena keahliannya dalam ilmu pengetahuan dan strategi militer kemudian Konfusius diangkat menjadi menteri. Konfusius banyak membuat gebrakan selama menjadi menteri, salah satu yang paling memukau adalah ketika ia berhasil menggertak penguasa Qi yang ingin mengambil alih negaranya. Saat itu, ia menggunakan seratus gerobak sapi yang dia anggap sebagai kereta perang untuk menakuti lima ratus kereta perang musuh. Sayangnya, tiga keluarga yang berpengaruh di negara itu tidak menyukai gebrakannya. Perdana Menteri mempengaruhi raja untuk memecat Konfusius, kemudian dia hanya bisa pasrah dengan pengasingannya dan memutuskan untuk pergi sendirian. Sangat

mengejutkan bahwa murid-muridnya kemudian menyusul sang guru dan melakukan perjalanan bersama. Kelompok kecil itu mengembara selama bertahun-tahun, Konfusius sempat diterima sebagai penasihat kerajaan di negeri Wei. Akan tetapi, Konfusius akhirnya memilih untuk pergi setelah coba dirayu oleh sang permaisuri Nanzi yang sebenarnya pengendali kerajaan Wei. Setelah pembunuhan permaisuri, negeri Wei dilanda kerusuhan setelah kepulungan Konfusius dan murid-muridnya.

Film sebagian besar menceritakan perjalanan rombongan Konfusius, yang sering menampilkan kelaparan dan kesulitan karena diusir dari berbagai negeri. Meskipun akhirnya berakhir dengan baik karena perdana menteri menyadari kesalahannya bahwa Konfusius tidaklah bersalah dan memintanya pulang ke negerinya, penderitaan guru sangat besar. Termasuk bagaimana Konfusius menangis ketika kereta pembawanya tenggelam ke dalam danau es yang pecah, yang membuat Konfusius harus kehilangan murid kesayangannya yang berusaha menyelamatkan naskah-naskah yang berisi ajaran-ajaran sang guru (Bhayu, 2010).

2.1.4 Novel

Pada umumnya, para remaja zaman sekarang sangat mengangumi cerita yang berisi kisah Romance, Fantasi, Horor, dan Komedi. Salah satu karya sastra yang disukai oleh anak remaja saat ini tentunya ialah novel, karena novel membuat daya imajinasi pembaca menjadi begitu kuat karena banyak penulis yang membuat novel hanya menampilkan bacaan tanpa ada sebuah gambaran. Novel sendiri adalah sebuah karya tulisan yang berisi imajinasi pengarang dimana memuat berbagai cerita dan konflik kehidupan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan Tuhan. Para pembaca novel dapat memahami bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan hidup dengan cara

mencontohi nilai-nilai moral yang bernilai positif dalam kehidupan yang telah dituangkan pengarang kedalam novel (Hilmi, 2021 : 2).

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk karya fiksi yang merupakan hasil imajinasi dari seorang pengarang, membahas mengenai tentang permasalahan kehidupan dari berbagai tokoh. Cerita novel dimulai dari munculnya berbagai persoalan yang dialami berbagai tokoh terutama tokoh utama yang diakhiri dengan penyelesaian masalah-masalahnya. Dalam novel penonjolan karakter tokohnya sangat diperlihatkan dengan tegas bagaimana watak dan sifat para tokoh. Dibandingkan cerita pendek novel lebih rumit kisah yang digambarkan oleh pengarang, dan juga bagaimana menampilkan banyaknya chapter dari masing-masing isi cerita.

2.1.4.1 Novel “The Life and Wisdom Of Confucius”

Konfusius (550-479 SM) adalah seorang filsuf yang berasal dari kerajaan Lu yang sekarang berada di provinsi shandong. Singkatan dari nama Konfusius adalah Kong Zi, orang-orang barat menyebutnya Confucius dan orang indonesia menyebutnya Konghucu. Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” ini merupakan karya sastra dari Cai Xiqin yang diterbitkan pada tahun 2002 dengan 100 chapter didalamnya dan berjumlah 223 halaman. Novel ini mengisahkan tentang Konfusius adalah seorang tokoh pemikir dan filsuf yang sangat besar di Tiongkok. Konfusius memiliki bakat dalam bidang bermain alat musik dan berternak, hal ini dia dapatkan dari belajar dengan seorang guru dan bekerja pada sebuah peternakan milik salah satu peternak di Kerajaan Lu. Tidak hanya itu, pemikiran Konfusius sangat berpengaruh bagi kerajaan Lu, sehingga banyak yang tidak suka terhadap dirinya. Saat salah satu kisah yang dimana, Konfusius membuka sekolah bagi rakyat jelata akan tetapi hal itu ditentang oleh para bangsawan di kerajaan Lu, karena mereka tidak setuju jika

pemikiran atau ajaran Konfusius akan semakin mempengaruhi anak-anak dan membuat kerajaan Lu semakin kuat. Konfusius pada akhirnya harus menerima fakta bahwa dia telah diusir oleh negaranya sendiri, yang membuatnya harus pergi bersama murid-muridnya, selama perjalanan Konfusius dan muridnya harus melawan rasa lapar.

Selama masa pengasingan tersebut, Konfusius harus menerima fakta bahwa istrinya telah meninggal dunia, yang membuatnya merasa frustrasi. Setelah bertahun-tahun harus berkelana entah berantah, akhirnya Konfusius dan muridnya dipanggil kembali untuk membantu Kerajaan Lu agar lebih makmur dengan ajaran-ajarannya (Novel : *The Life and Wisdom of Confucius*, 2002).

Pada kedua karya sastra di atas yaitu, film "*Confucius*" karya Hu Mei dan novel "*The Life and Wisdom of Confucius*" karya Cai Xiqin, penulis melakukan sebuah bandingan. Perbandingan tersebut guna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat yang menonton dan membaca film dan novel tersebut agar dapat menemukan adegan dan nilai moral apa saja yang terlewatkan dan tidak diperlihatkan dalam film dan novel tersebut. Perbandingan dalam film dan novel tersebut yaitu untuk mencari letak kesamaan dan pertentangan atau perbedaan nilai moral yang disampaikan sutradara Hu Mei dan penulis Cai Xiqin dalam karya sastra mereka melalui dialog, narasi, sikap dan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama Konfusius. Perbandingan ini tentu bisa dilakukan, seperti halnya membandingkan berdasarkan latar, watak, sudut pandang, alur, gaya bahasa dan peristiwa yang terjadi. Begitupun pada penelitian ini, membandingkan melalui nilai moral yang tentunya pada film dan novel menampilkan nilai moral dalam dialog dan narasi atau peristiwa yang sama. Pasti akan ada beberapa adegan atau gambaran cerita yang tidak ditampilkan dalam film dan novel. Maka dari itu, perbandingan dalam nilai moral juga bisa untuk dilakukan.

2.1.4 Unsur Intrinstik

Unsur intrinstik adalah sebuah unsur yang membangun atau mendukung sepenuhnya suatu film dan novel (Hafsah, 2019 : 20). Unsur intrinstik dari film dan novel mencakup beberapa aspek, yaitu : tema, tokoh, amanat atau pesan, alur, latar, dan sudut pandang. Dapat diartikan unsur intrinstik adalah bagian terpenting dari lahirnya karya sastra. Akibat dari unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra tercipta. Unsur intrinstik kemudian akan digunakan dalam menganalisis film dan novel agar lebih mudah saat menganalisis karya sastra pada film dan novel. Pada unsur intrinstik ini, peneliti hanya memilih 3 hal penting yang akan ikut untuk diteliti yaitu tema, penokohan (watak) dan amanat atau pesan. Alasan peneliti hanya meneliti 3 unsur pada unsur intrinstik adalah karena pada penelitian penulis berfokus pada pesan, maka dari itu sebelum peneliti menemukan amanat atau pesan dalam tokoh Konfusius, peneliti harus menemukan tema dari film dan novel apa dan watak tokoh Konfusius bagaimana, barulah peneliti akan menentukan pesan moral yang terkandung dalam film dan novel tersebut.

2.1.4.1 Tema

Tema adalah ide pokok dari cerita yang ada dalam karya sastra (Nofri Agnesita et al, 2022). Tema bisa diartikan sebagai sebuah pot yang berguna menopang bunga untuk tetap hidup. Jadi seperti itulah tema, jika tidak ada tema maka film dan novel tidak akan bisa hidup.

Tema merupakan bagian dan karya sastra film dan novel yang tidak nampak atau suatu konsep pikiran tentang suatu hal. Tema adalah apa yang membuat sebuah cerita novel atau film yang dibaca serta di tonton itu melekat di hati dan pikiran.

2.1.4.2 Penokohan (watak)

Salah satu unsur intrinstik yang paling penting adalah tokoh. Tokoh sangat penting dalam membangun sebuah karya sastra, jika tidak ada tokoh maka karya sastra tersebut tidak bisa hidup. Tokoh adalah pelaku utama

dalam cerita fiksi, drama atau film. Tokoh tentunya memiliki peran penting dalam sebuah film atau novel, hal ini disebabkan karena tokoh sebagai penggerak alur cerita.

Penokohan (watak) sebuah cara pengarang untuk menampilkan tokoh dalam sebuah film atau novel melalui dialog atau penggambaran kisah dari narasi. Penokohan diartikan sebagai penggambaran dari lakon atau akting yang diperankan masing-masing tokoh (Adolf, 2020 : 42). Hal ini agar penonton dapat mengetahui serta memahami siapa-siapa yang berperan sebagai mana telah ditentukan dalam naskah tersebut. Berdasarkan penelitian dari Adolf Fowandes Sigalingging dalam penelitiannya “Analisis Unsur Intrinsik Pada Film “Rise Of The Legend” Karya Roy Chow” terdapat jenis-jenis watak seperti dibawah ini :

Watak	Artinya
Tenang	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak tenang adalah penyampaian dari sikap seseorang tetap berpikir jernih, tidak ceroboh, tidak rebut, tenteram, sopan dan santun. watak tenang yaitu hidup yang tidak memikirkan dan tidak khawatir terhadap penilaian orang terhadap kita dan sikap yang tenang dalam menangani situasi atau sebuah masalah.
Pemberani	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak pemberani adalah sikap yang memiliki keberanian untuk menanggung resiko dalam membuat sebuah keputusan. Watak tenang terbentuk saat seseorang merasa percaya diri terhadap dirinya, suatu sikap yang berani membela kebenaran tanpa rasa takut dan terhadap sesuatu yang mengancam diri sendiri.
Tekun/Giat	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak tekun adalah sikap yang dimiliki seseorang berupa rajin, kerja keras, bersungguh-sungguh. Watak tekun ini

	merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara serius tanpa mengenal putus asa serta sikap yang tidak ingin menyerah dan giat dalam belajar atau berproses.
Cerdik	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak cerdik adalah sikap yang cepat mengerti tentang situasi yang terjadi, pandai mencari pemecahan masalah, panjang akal, memiliki pengamatan yang tajam, dan berakal sehat. Sehingga sikap cerdik diartikan sebagai seseorang yang cerdas dalam mencari penyelesaian masalah.
Bijaksana	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak bijaksana adalah sikap yang selalu menggunakan akal budinya yaitu pengalaman atau pengetahuannya, memiliki pikiran yang tajam, pandai, teliti dan berhati-hati apabila menghadapi kesulitan. Sikap bijaksana juga diartikan sebagai sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan, dan sikap yang adil dalam berperilaku dan berkata-kata.
Peduli	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), watak peduli adalah sikap keberpihakkan seseorang dalam mengindahkan atau memperhatikan keadaan dan kondisi sesama di sekitar, membantu dan menolong orang-orang yang tengah dalam kesulitan, dan memberikan kasih sayang dan mendoakan orang lain.

Tabel 1 Watak atau penokohan

2.1.4.3 Amanat atau Pesan

Dalam sebuah karya sastra terutama film dan novel, pengarang tidak akan lupa untuk menyelipkan pesan atau amanat dalam setiap karya sastra

terebut. Hal ini agar penonton dapat memetik sebuah nilai atau pelajaran dari apa yang mereka saksikan.

Amanat adalah sebuah pesan moral dari pengarang untuk peneliti melalui karya ciptanya. Amanat tentunya dalam unsur intristik biasanya tidak akan ditulis secara terang-terangan dalam karya sastra, melainkan pengarang hanya menyiratkannya dalam cerita atau dialog yang terdapat pada karya sastra tersebut. Agar pembaca karya sastra novel atau penonton film dapat memetik pesan tersebut (Karima, 2017 : 53).

Berdasarkan penelitian dari Karima Nur Wahida dalam penelitiannya “Analisis Pesan Moral Dalam Novel “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Asmana Dia” yang terdapat amanat atau pesan seperti di bawah ini :

Amanat atau pesan	Artinya
Kemanusiaan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemanusiaan adalah sifat yang melandasi hubungan antara manusia, bagaimana manusia harus saling melindungi dan memperlakukan sesama manusia dengan manusiawi. Sikap kemanusiaan ialah manusia yang menyamai hak dan derajat dan juga kewajiban setiap manusia tanpa membeda-bedakannya.
Mengambil keputusan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengambil keputusan adalah memutuskan atau menentukan sebuah keputusan dari pemikiran dan diskusi yang cukup lama. Sikap mengambil keputusan ialah penentuan perilaku dalam berperilaku dan memecahkan sebuah masalah, dan manusia yang tidak tergesah-gesah dalam berpikir atau mengambil keputusan disaat ada sebuah masalah.

Belajar mandiri	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri dan belajar suatu hal dengan sendiri, tidak membutuhkan seseorang untuk membantu dalam mencari ilmu pengetahuan dan seseorang yang belajar atau mengapai sesuatu dengan sungguh-sungguh melalui kepintaran dan kecerdasannya sendiri.
Menepati janji	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menepati janji adalah melaksanakan atau memenuhi setiap ucapan yang keluar dari mulut sendiri dan bersedia untuk melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajibannya. Sikap menepati janji adalah sikap manusia yang selalu membuktikan perkataannya tanpa mengingkarinya.
Memilih lingkungan yang baik	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memilih lingkungan yang baik adalah perilaku yang menentukan lingkungan tempat tinggal yang nyaman bukan hanya dari lingkungannya yang bersih akan tetapi dari masyarakat serta kehidupan masyarakat tersebut apakah baik atau tidaknya. Memilih lingkungan yang baik adalah sikap manusia yang mengambil tindakan agar tidak terjerumus dalam lingkungan atau pertemanan yang kurang baik.
Diam dan bertindak	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diam dan bertindak adalah aksi atau tindakan manusia yang harus bisa membedakan dan menempatkan dirinya di mana waktu dia harus diam dan bertindak serta sikap manusia yang selalu

	tenang dan hanya cukup diam hingga menunggu saatnya untuk bertindak pada suatu hal.
Kepercayaan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan adalah sikap yang memperayai perkataan atau perbuatan manusia, menyakini sesuatu yang dapat dipercayai sesuai kebenarannya, jujur dan mampu memenuhi harapan dan memengang kepercayaan orang lain dan sikap seseorang yang selalu menjaga kepercayaan orang lain.
Ikhlas	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas adalah sikap tulus hati dan hati yang bersih pada diri seseorang. Perilaku ikhlas terlihat bagaimana manusia itu bersungguh-sungguh dan tidak mengharapkan kebaikan atau balasan dari orang lain dan ikhlas adalah sikap manusia yang tidak menuntut dan pasrah menerima takdir hidupnya.
Jangan takut miskin	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jangan takut miskin adalah perilaku manusia yang tidak takut ketika dirinya sedang dalam kesulitan, tidak memiliki harta atau benda, menurutnya apa yang masih bisa mereka makan itulah hal yang harus di syukuri. Perilaku ini diartikan sebagai sikap seseorang yang tidak takut akan kemiskinan, dan berusaha mencari cara agar bertahan hidup.
	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tidak tinggal diam adalah perilaku manusia berusaha untuk bergerak atau keluar dari

Tidak tinggal diam	zona nyaman, perilaku ini biasanya ditujukan kepada orang-orang yang memilih untuk tidak berusaha atau melakukan sebuah proses dalam diri mereka. Mereka hanya terus tinggal diam dan tidak melakukan sebuah pergerakan untuk mencapai sesuatu dan merupakan sikap seseorang yang selalu berusaha dan berproses.
Menjaga perkataan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjaga perkataan adalah perilaku manusia dalam menjaga lisan dan omongannya untuk tidak menyakiti orang lain, dan menjaga ucapannya agar tidak salah ucap. Sikap ini bermaksud agar manusia berhati-hati sebelum menyampaikan apa yang ingin dia keluarkan dari isi pikirannya, sehingga menjaga perkataan diartikan sebagai seseorang yang menjaga kata-katanya dan tingkah lakunya sebelum bertindak.
Jangan memaksa seseorang	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jangan memaksa seseorang adalah perilaku yang tidak semena-mena menekan atau memaksa orang lain untuk memenuhi apa yang diinginkan, dan tidak memaksa apa yang menjadi kehendak kita ke orang lain. Perilaku ini diartikan sebagai sikap seseorang yang menyelesaikan masalahnya atau tidak egois untuk tidak menyangkut-nyangutkan orang lain dalam urusan pribadi.

Tabel 2 Amanat atau pesan

2.1.5 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar cerita atau berada diluar tubuh sebuah karya sastra (M. Ali Sidiqin, 2021 : 3). Fungsi dari unsur ekstrinsik untuk memberikan warna dan makna bagi pembacanya.. Dapat diartikan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra akan tetapi tidak secara langsung menjadi bagian dalam karya sastra itu.

Berdasarkan arti di atas, penulis menyimpulkan bahwa unsur ekstrinsik ialah Unsur-unsur yang tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan karya sastra dan hadir di luar karya sastra disebut unsur ekstrinsik. Dalam unsur ekstrinsik membahas mengenai nilai-nilai yaitu nilai agama, nilai budaya, nilai sosial dan nilai moral. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti nilai moral dalam tokoh konfusius yang terdapat pada film dan novelnya yang akan dibandingkan.

2.1.5.1 Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai yang mengandung ajaran atau kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama mengatur kepercayaan, perilaku manusia, dan kaidah yang terkandung dalam beragama. Nilai agama mendorong orang untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia, menghindari tindakan yang merugikan masyarakat atau diri mereka sendiri, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Nilai agama adalah bentuk aturan yang harus diterima oleh masyarakat atau manusia baik itu perintah, ajaran dan larangan dari Tuhan (Dosen sosiologi.com : 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah nilai yang mengandung akidah, akhlak dan ibadah seorang manusia.

2.1.5.2 Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang telah berkembang di masyarakat, atau nilai-nilai yang berasal dari sejarah manusia. Nilai budaya memiliki

aturan yang telah disepakati oleh masyarakat, seperti sebuah organisasi, dan menjadi dasar perilaku mereka (Jestica Anna, 2022).

Nilai budaya dapat diidentifikasi melalui visi, misi, dan simbol lingkungan. Nilai-nilai ini tidak berasal dari manusia dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah nilai yang ada dalam suatu komunitas, organisasi, atau lingkungan yang didasarkan pada kebiasaan, keyakinan, dan simbol sebagai dasar untuk berperilaku.

2.1.5.3 Nilai Sosial

Nilai sosial berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat tentang apa yang dianggap benar dan buruk, yang akan dipengaruhi oleh aturan yang sudah ada (Faozan Tri, 2021). Nilai sosial disetujui bersama oleh masyarakat secara lisan dan nilai sosial tidak berbentuk sebuah tulisan.

Tujuan dari nilai sosial ialah untuk membantu setiap anggota masyarakat agar mendapatkan haknya secara adil dan merata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah prinsip yang mengatur bagaimana masyarakat berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Nilai-nilai ini dinilai berdasarkan baik atau buruknya tingkah laku individu dalam masyarakat.

2.1.5.4 Nilai Moral

Moral adalah ajaran (ahklak) yang mengenai baik buruknya seseorang yang diterima melalui sikap, tingkah laku, kewajiban serta perbuatan. Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang artinya “etos”.

Nilai moral adalah segala nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik buruk seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tentunya nilai moral tersebut sangat bermanfaat. Di dalam Film nilai-nilai moral sangat dibutuhkan hal ini sebagai penggambaran dari watak para tokoh. Makhluk bermoral adalah memiliki “kesadaran kolektif”, sebab hal ini merupakan kunci dari perilaku moral. Berperilaku moral ialah melakukan

tindakan yang bernilai positif, bukan sekedar untuk bisa mencapai tujuan tertentu atau bergerak oleh kecenderungan yang emosional (Hafsah, 2019 : 41). Berdasarkan penelitian dari Hafsah dalam penelitiannya “Moral Dalam Film *Posesif* Karya Gina S.Noer” dan Rifqotul Badriyah dalam penelitiannya “Analisis Nilai Moral dalam Film *Battle Of Surabaya*” yang terdapat nilai moral seperti di bawah ini :

Nilai Moral	Artinya
Penyabar	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyabar adalah kemampuan seseorang dalam bersikap tenang dan tidak mudah marah, menahan diri untuk tidak mudah tersulut emosi, menahan lisan dari keluh kesah, mampu bertahan ketika sedang dalam keadaan sulit, mampu menahan rasa kesedihan saat menerima cobaan dan bisa menahan rasa keegoisan.
Peduli sosial	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peduli sosial adalah tindakan atau sikap dalam diri seseorang yang selalu merasa iba dan memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sikap yang ingin memberikan pertolongan, membantu dan memperhatikan orang-orang atau masyarakat yang sedang dalam kesulitan dan membutuhkan sebuah bantuan. Sehingga sikap peduli sosial ini di artikan sebagai sikap yang selalu ingin membantu sesama manusia.
Bertanggung jawab	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bertanggung jawab adalah kewajiban atau tanggung jawab seseorang untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan perbuatannya. Sikap bertanggung jawab juga diartikan sebagai tindakan seseorang yang berusaha untuk

	melakukan yang terbaik dan rela berkorban serta seseorang yang berani mengambil resiko dan konsisten dalam perkataan dan perbuatannya.
Bijak	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bijak adalah perilaku yang selalu menggunakan akal budinya, pandai dan mahir dalam menyikapi sebuah masalah atau keadaan dari setiap peristiwa yang terjadi. Sikap yang berpikir dengan tenang dan memiliki pandangan yang cukup luas dan setiap perbuatan dan perkataannya memancarkan keadilan.
Cinta damai	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta damai adalah tindakan yang menyebabkan orang lain merasa terlindungi, bahagia dan bersemangat saat bersama. Sikap damai ini di artikan sebagai perilaku yang menyukai kedamaian, tidak ingin adanya perselisihan dan hanya memberikan rasa cinta dan kasih sayang untuk orang lain.
Semangat kebangsaan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), semangat kebangsaan adalah sikap atau tindakan seseorang yang bersedia untuk mengorbankan segalanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air negaranya. Sikap semangat kebangsaan ini diartikan sebagai suatu dorongan untuk membela dan mempertahankan kemajuan dan perkembangan bangsa dan negaranya, memiliki rasa cinta yang besar untuk negaranya, serta menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.
	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersahabat adalah perilaku seseorang yang senang dalam bergaul, berbicara, berkumpul, dan bekerja sama

Bersahabat	dengan siapa saja, mudah menjaga hati orang lain, ramah terhadap sesama manusia dan sikap yang menunjukkan keakrabpa. Sikap bersahabat ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena sikap ini diartikan sebagai perilaku seseorang yang santun dalam berbicara, tidak egois, menjaga kepercayaan, saling melengkapi dan kegembiraan saat sedang bertemu dengan orang lain.
Mandiri	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri adalah tindakan atau kemampuan individu untuk mengatur diri dan berdiri dengan keadaan yang terjadi, tidak bergantung pada orang lain, tidak mempersulit orang lain, dan tidak membebani orang lain. Sikap mandiri ini diartikan sebagai perilaku manusia dalam mengontrol waktu dan tanggung jawabnya sebagai individu serta dapat mengambil keputusan dan tindakan berdasar kemauan dirinya sendiri.
Kerja keras	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja keras adalah perjuangan atau usaha seseorang yang memerlukan sebuah tenaga, bekerja dengan penuh totalitas, tidak mudah mengeluh dan putus asah. Sikap kerja keras ini diartikan sebagai sikap yang disiplin, gigih dan memiliki semangat dalam mengatasi segala macam masalah hingga masalah itu dapat terselesaikan.
Rasa ingin tahu	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap seseorang yang begitu besar dan kuat untuk mengetahui segala sesuatu lebih banyak dari apa yang tidak atau belum diketahuinya. Sikap rasa ingin tahu ini diartikan sebagai

	tindakan yang berupaya untuk mengetahui dan menggali lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, didengar dan ditemukan.
Cerdik	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerdik adalah perilaku manusia yang cepat dan pandai dalam mengerti situasi yang terjadi. Memiliki banyak ide-ide, panjang akal, dan sangat cerdas untuk menyelesaikan permasalahan. Sikap cerdik diartikan sebagai orang yang memiliki kecerdasan dan pengamatan yang tajam, dan berpikir secara matang untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik
Pemberani	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberani adalah tindakan atau perasaan seseorang yang percaya diri dan tidak takut dengan situasi yang dihadapinya. Seseorang yang berani adalah yang berani untuk menerima atau menanggung segala resiko yang terjadi terhadap perbuatannya. Sikap pemberani diartikan sebagai perilaku yang tidak kabur atau takut, yang mengsikapi dan melawan sesuatu yang tidak benar dengan berani.
Tegas	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tegas adalah perilaku atau tindakan yang pasti dan tidak ragu-ragu atau samar-samar dan tahun apa yang akan dilakukan. Tegas pada seseorang biasanya untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan terbuka agar dapat diterima oleh orang lain. Sikap tegas diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang tegas dalam berperilaku dan berbicara.
	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyayang adalah seseorang yang memiliki perasaan

<p>Penyayang</p>	<p>kasih sayang yang besar terhadap sesama, memahami perasaan orang lain, penuh perhatian dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Sikap penyayang diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat lembut, ramah, saling mengasihi, tidak kasar, memiliki rasa empati yang tinggi dan saling menyayangi satu sama lain.</p>
<p>Gigih</p>	<p>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gigih adalah perilaku yang tetap teguh pada pendirian atau pemikirannya. Gigih adalah sikap yang pantang menyerah dan penuh kerja keras terhadap sesuatu yang di kerjakan. Sikap gigih diartikan sebagai sikap yang selalu ingin mencoba dengan baik dan bersungguh-sungguh, dan sikap yang sangat tekun dalam berproses.</p>
<p>Cinta tanah air</p>	<p>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati seorang anak bangsa untuk mengabdikan dan melindungi tanah air tercintanya dari ancaman atau gangguan negara lain. Cinta tanah air diperlihatkan oleh seseorang dari bagaimana dia memiliki rasa bahagia, senang dan sedih kepada negaranya. Sikap cinta tanah air diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan kesetiaan dan rasa hormat terhadap budaya, bangsa, dan bahasa.</p>
<p>Menghargai prestasi</p>	<p>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghargai prestasi adalah menghargai dan mencintai kemampuan yang dimiliki sebagai keberhasilan dari usaha yang telah dilalui seseorang. Menghargai prestasi sangatlah penting, khal itu sebagai bukti bahwa pencapaian seseorang harus diapresiasi. Sikap menghargai prestasi diartikan sebagai perilaku atau</p>

	sikap yang menghargai dan menyenangkan usaha diri sendiri dan pemikiran orang lain.
Jujur	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah perilaku yang tidak berbohong, tidak curang dan berbicara seadanya. Jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan sebuah kebenaran dari ucapan atau perbuatan yang dilakukan seseorang. Sikap jujur diartikan sebagai perkataan yang terucap di mana ucapan tersebut sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan sikap yang selalu dapat di percaya dan tidak mudah berkata bohong.
Bersyukur	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersyukur adalah perilaku yang dimiliki manusia untuk berterima kasih kepada Tuhan dan segala hal yang terjadi sehingga tidak mudah mengeluh dan gelisah. Sikap yang diartikan sebagai perilaku yang menerima segala sesuatu apapun bentuknya yang telah diberikan oleh Tuhan dan yang selalu mensyukuri segala hal yang terjadi dalam hidup dengan perasaan tenang dan lega.

Tabel 3 Nilai Moral

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Strukturalisme Menurut Pradopo

Teori strukturalisme adalah pendekatan yang menekankan unsur intrinstik yang membangun karya sastra. Teori strukturalisme merupakan sebuah pendekatan pada teks-teks sastra yang berisi keseluruhan relasi antara unsur teks (Buku Teori Sastra, 2014 : 39).

Teori strukturalisme menurut Pradopo (2001 : 54) merupakan teori yang mengkaji teks-teks dengan menggunakan unsur-unsur yang

membangun karya sastra tersebut, serta mencari keterkaitan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, jika tidak menganalisis melalui teori struktural maka makna intrinstik dalam karya sastra tidak dapat ditelusuri secara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan teori strukturalisme karena membahas mengenai watak, tema dan amanat atau pesan yang terdapat dalam Film “*Confucius*” dan Novel “*The Life and Wisdom of Confucius*” yang nantinya ketiga hal tersebut akan dilakukan keterkaitan antarunsur instrinsiknya.

2.2.1.1 Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Pada unsur-unsur instrinsik dalam sebuah karya sastra memiliki hubungan yang timbal-balik, saling menentukan, dan saling berkaitan. Sebab, unsur-unsur tersebut secara langsung turut serta membangun cerita sehingga cerita dapat memiliki nilai estetik. Dalam unsur intristik terdapat sudut pandang, alur, tema, plot, penokohan, amanat atau pesan. Unsur intrinsik yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada tema, watak atau penokohan, dan amanat atau pesan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa watak atau penokohan tidak bisa terbentuk jika tidak adanya tema, karena tema merupakan unsur pengikat watak atau penokohan dan amanat atau pesan dalam sebuah karya sastra. Amanat atau pesan juga tidak bisa terbentuk jika tidak adanya penokohan, karena watak atau penokohan merupakan pelaku utama dalam cerita yang berperan penting dalam menjalankan jalan cerita. Pada adegan atau dialog dan jalan cerita yang diperankan oleh tokoh tentunya memberikan amanat atau pesan secara tersurat bagi penikmat karya sastra.

2.2.2 Teori Sastra Bandingan Menurut Hutomo

Sastra bandingan merupakan studi sastra yang berupaya mencari letak perbedaan dan kemiripan dari karya sastra dengan karya sastra lainnya. Sastra bandingan merupakan suatu telaah untuk menemukan adanya suatu pengait yang bisa saja terjadi diantara dua karya yang sama ataupun berbeda (Juwita, 2012 : 8).

Sastra bandingan menurut Hutomo adalah suatu pendekatan ilmu sastra yang menerangkan sebuah aktivitas dalam membandingkan dua karya sastra atau lebih dengan tetap menekankan arah karya sastra tersebut (Rumpun Nektar, 2014). Sastra bandingan merupakan studi sastra yang berupa pencarian perubahan, pengembangan dan perbedaan yang terlihat unsur timbal balik di antara dua karya sastra atau lebih (Benedecto Crose, 1995 : 1).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra bandingan merupakan sebuah kajian sastra untuk memperoleh letak kemiripan dan perbedaan dalam sebuah karya sastra yang dalam bentuk berbeda ataupun sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sastra bandingan karena melibatkan perbandingan antara karya sastra film dan novel. Peneliti ingin mencari dan membandingkan kesamaan atau kemiripan dan perbedaan atau pertentangan nilai moral yang dipresentasikan dalam film “*Confucius*” dan novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang dihasilkan oleh peneliti-peneliti lainnya yang sudah sangat relevan. Dalam penelitian relevan, pastinya sebelum meneliti akan berkaitan dengan judul penelitian, penelitian atau masalah yang akan diteliti.

Jadi, penelitian relevan adalah metodologi penelitian yang mengutarakan dengan nyata bahwa masalah yang peneliti ingin teliti perlu adanya bahan

untuk peningkatannya, atau lebih tepatnya penelitian relevan yaitu berarti kerangka teori.

Penelitian mengenai nilai moral yang mirip satu sama lain dari film “*Confucius*” dan novel “*The Life and Wisdom of Confucius*”, ini belum ada yang meneliti sebelumnya. Namun, tentu saja ada beberapa peneliti yang meneliti dari filmnya dan juga ada beberapa peneliti sebelumnya yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian.

Heri Indra Gunawan (2020) Menulis Tesis berjudul “*NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (KAJIAN STRUKTURAL GENETIK DAN ANALISIS ISI)*.” Teori yang digunakan adalah teori struktural genetik untuk menemukan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut dan implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA yang terkait. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, model data (Data Display), dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Sigalingging (2020) Menulis Tesis berjudul “*ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA FILM “RISE OF THE LEGEND” KARYA ROY CHO*” Teori yang digunakan adalah teori structural, menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, yaitu unsur intrinstik (tema, tokoh/penokohan, alur/plot, latar/setting, dan amanat). Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Indrastuti Tria Mella (et al, 2022) Menulis Tesis berjudul “*NILAI MORAL DALAM BUKU CERITA KUAFU ZHUI RP*”. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan pendekatan studi pustaka yaitu untuk menelaah dan menganalisis kalimat-kalimat bahasa mandarin dalam buku cerita tersebut.

Miranti Ariska (2020) Menulis Tesis berjudul “*ANALISIS NILAI MORAL KERENDAHAN HATI DALAM BUKU CERITA ANAK*”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, merumuskan, dan mendeskripsikan beragam keadaan dan juga suasana serta kejadian realitas sosial yang menjadi objek teliti untuk menghasilkan kesimpulan pada film tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik baca, mencatat, dan klasifikasi data.

Aluisius Titus Kurniadi (2019) Menulis Tesis berjudul “*ANALISIS NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE DAN IMPLEMENTASINYA*”. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi serta menganalisis data yang akan dianalisis.

Endra Muplihun (2016) Menulis Tesis berjudul “*NILAI MORAL DALAM DWILOGI NOVEL SAMAN LARUNG KARYA AYU UTAMP*”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara membaca dan mencatat, dengan menyajikan data-data tinjauan sikap dan perilaku tokoh utama yang tercermin dalam pustaka amatan.

Juwita Uci Norista (2012) Menulis Tesis berjudul “*ANALISIS PERBANDINGAN STRUKTURAL NOVEL SANG PRADJAKA KARYA SARDONO BS DENGAN FILM THE MONKEY KING*”. Teori yang digunakan adalah teori sastra bandingan yaitu untuk membandingkan unsur struktural dalam film tersebut. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan teknik membaca, mendengar, mencatat, dan transkripsi. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data.

Nevisa Ainul Fajriati (2017) Menulis Tesis berjudul “*NILAI MORAL DALAM NOVEL SEBAB MEKARMU HANYA SEKALI KARYA HAIKAL*”.

HIRA HABIBILLAH'. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel tersebut.

Pandu Dian Samaran (et al, 2018) Menulis Tesis berjudul "*ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN.*" Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dan metode kualitatif untuk mendeskripsikan struktur serta kaitan antara unsur dalam novel o. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan membuat sinopsis, mendeskripsikan unsur-unsur struktur pembangun yang terdapat dalam novel O karya Eka Kurniawan, menganalisis keterkaitan antar unsur pembangun yang terdapat dalam novel O karya Eka Kurniawan, dan membuat kesimpulan.

Elin Nurhasanah (2018) Menulis Tesis berjudul "*ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL "MERRY RIANA-MIMPI SEJUTA DOLAR" KARYA ALBERTHIENE ENDAH DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.*" Teori dan metode yang digunakan adalah teori apresiasi dan metode analisis deskripsi untuk menganalisis novel tersebut agar diketahui isi dan makna yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan membaca, memahami serta menghayati isi novel untuk dapat dianalisis. Setelah dianalisis itu memilih unsur ekstrinsik bagian nilai historis yang akan dianalisis.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan persamaan dari penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada unsur ekstrinsik yaitu Nilai moral dan mengenai unsur intrinsik dalam film serta novel maka peneliti juga akan membahas mengenai unsur intrinsik yang dibahas seperti tema, penokohan dan juga amanat/pesan moral. Serta bagaimana penelitian terdahulu menggunakan teori dan metode yang sama yaitu teori strukturalisme, teori sastra bandingan dan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi.

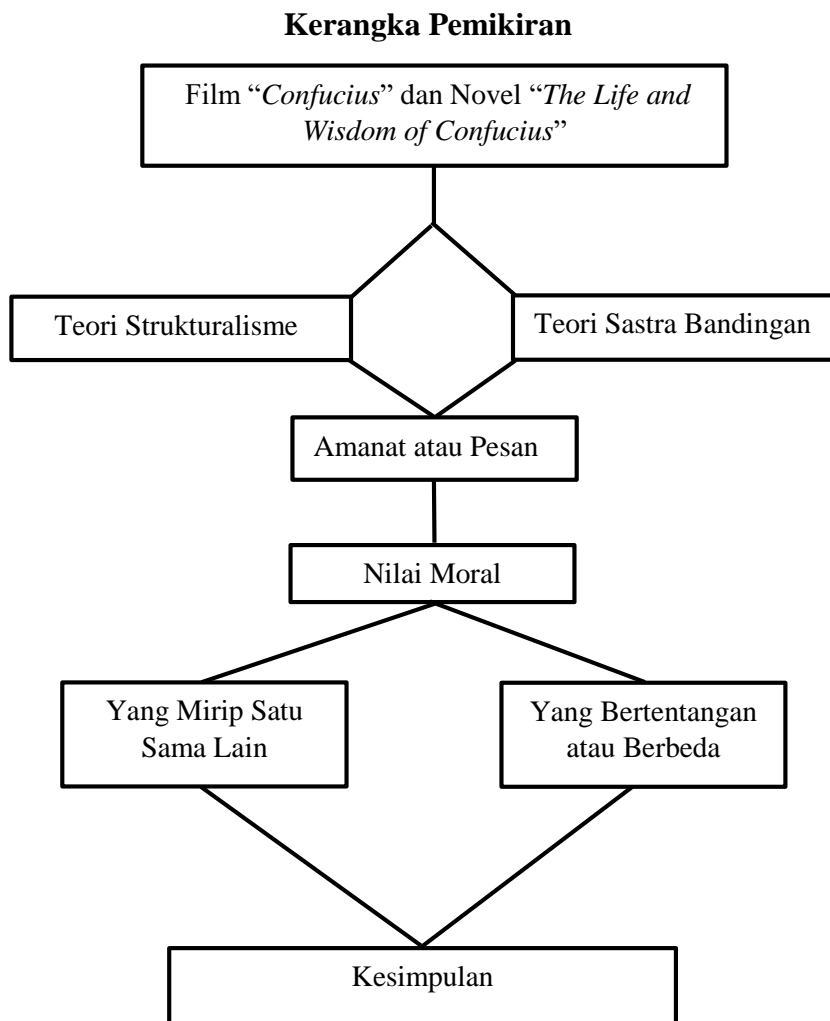
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas juga, peneliti akhirnya menemukan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu, penelitian terdahulu hanya memfokuskan penelitiannya yang menyangkut dengan nilai moral dan pesan moral. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan ialah berfokus pada bagaimana peneliti memadukan sebuah karya sastra film dengan novel yang sama-sama membahas mengenai kisah hidup dari seorang filsuf terkenal Tiongkok yaitu Konfusius.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran bertujuan agar memberikan arahan dalam proses penelitian, terutama untuk memahami alur dari penelitian. Sehingga analisis yang dilakukan lebih sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk membentuk kesimpulan atau hipotesis sementara dari permasalahan atau masalah-masalah yang akan dihadapi peneliti (Hafsah, 2019 : 29). Moral merupakan sebuah ajaran baik maupun buruk yang umum dilakukan mulai dari perbuatan, sikap, budi pekerti, kewajiban dan lain sebagainya. Moral yang peneliti teliti yaitu moral yang bertentangan dan mirip satu sama lain dalam isi film dan novel. Adapun juga bukan hanya moral tetapi amanat atau pesan apa yang terkandung dalam film maupun novel.

Dalam sebuah film dan novel selalu ada pelajaran yang dapat dipetik, begitupun dalam film "*Confucius*" dan novel "*The Life and Wisdom of Confucius*". Terdapat banyak pelajaran yang dapat dipetik dan bisa dijadikan sebagai motivasi bagi setiap umat manusia. Di antaranya nilai moral dan amanat atau pesan yang terkandung dalam film maupun novel tersebut.

Yang Maka dari itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran